

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul strategi guru dalam mengatasi *Learning Loss* melalui inovasi pendidikan karakter berbasis model pembelajaran, dalam memperoleh suatu data ataupun gambaran yang mendalam mengenai masalah tersebut, maka dalam penelitian ini mengidentifikasi terkait dengan model inovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru dalam menerapkan pendidikan karakter dan dalam penelitian ini akan mempersempit penelitian ke dalam 3 karakter yaitu Disiplin, Kreatif, dan tanggung jawab. Selanjutnya akan menganalisis lebih dalam terkait dengan upaya yang dilakukan dalam mengatasi tantangan pendidikan karakter pasca pandemi.

Maka dari itu dalam menjawab semua pertanyaan penelitian, dalam peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif biasa digunakan dalam mengkaji sebuah fenomena secara mendalam dengan melakukan sebuah studi lapangan di mana hasil akhir dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk laporan tertulis yang dideskripsikan secara detail sehingga pembaca paham terkait dengan isi penelitian yang dibahas. Menurut Denzie dan Lincoln (1994) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar natural yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan menggunakan berbagai metode yang ada (Anggito dan Setiawan, 2018, hlm.44)

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang mana dari hasil observasi awal yang telah dilakukan diperoleh gambaran berupa penurunan karakter peserta didik selama pembelajaran masa pandemi ini, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah dan bahkan tidak ikut aktif dalam pembelajaran. Selain itu dalam sekolah ini juga mengalami *Learning Loss* yang ditandai dengan penurunan hasil belajar

selama pandemi dan terdapat juga beberapa siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu penelitian ini mengambil pendekatan studi kasus yang mana untuk lebih memperdalam berbagai permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran masa pandemi ini. Menurut Creswell (2016) mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan suatu strategi dalam penelitian untuk menyelidiki secara cermat dalam suatu permasalahan dengan dilakukannya pengumpulan informasi yang lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.

Adapun dalam penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang perspektif partisipan. Partisipan ini adalah orang-orang yang telah diajak untuk melakukan wawancara, diobservasi, dan diminta memberikan data, pendapat pemikiran dan persepsinya. Penelitian kualitatif ini dipilih peneliti karena dinilai dapat digunakan untuk mengungkapkan dan mengeksplorasi suatu fakta sosial, sedangkan untuk metode deskriptif dipergunakan untuk prosedur pemecahan masalah yang akan diteliti yaitu tentang implementasi pendidikan karakter.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **a. Partisipan**

Dalam penelitian kualitatif ini, narasumber atau partisipan penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu, terdapat informan kunci dan informan pendukung. Dalam informan kunci ialah seseorang yang memiliki sumber informasi terkait dengan permasalahan yang peneliti bahas. Sedangkan untuk informan tambahan ialah individu yang di jadikan sebagai sumber data sebagai pendukung dari data utama dalam penelitian. Dengan adanya target partisipan yang peneliti pergunakan, diharapkan dapat untuk memberikan data yang sangat jelas dan benar sehingga nantinya hasil tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan terhindar dari bias partisipan. Berikut data informan kunci dan informan tambahan yang peneliti gunakan selama penelitian

**RIZKIA AMALIA, 2023**

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI LEARNING LOSS MELALUI INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS SMA NEGERI 3 MARTAPURA)**

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

1. YL (nama inisial) : beliau selaku kepala sekolah di SMA Negeri 3 Martapura. Ibu YL berumur 57 tahun.
2. BD (nama inisial) : beliau selaku wakil kesiswaan di SMA Negeri 3 Martapura. Bapak BD berumur 56 tahun.
3. AS (nama inisial) : beliau selaku bidang kurikulum di SMA Negeri 3 Martapura. Bapak AS berumur 53 tahun.
4. AR (nama inisial) : beliau seorang guru BK (bimbingan konseling) di SMA Negeri 3 Martapura. Ibu AR berumur 27 tahun.
5. HK (nama inisial) : beliau seorang guru PPKN yang mengajar di SMA Negeri 3 Martapura. Ibu HK berumur 28 tahun
6. AG (nama inisial) : beliau seorang guru PAI yang mengajar di SMA Negeri 3 Martapura. Bapak AG berumur 42 tahun.
7. AP (nama inisial) : beliau seorang guru Ekonomi yang mengajar di SMA Negeri 3 Martapura. Ibu berumur 32 tahun.
8. LS (nama inisial) : beliau seorang guru Geografi yang mengajar di SMA Negeri 3 Martapura. Ibu berumur 38 tahun
9. LV (nama inisial) : beliau seorang guru Sosiologi yang mengajar di SMA Negeri 3 Martapura. Ibu berumur 32 tahun

Selain 9 partisipan kunci yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 6 partisipan pendukung dalam penelitian ini, secara keseluruhan partisipan pendukung ialah peserta didik SMA Negeri 3 Martapura. Berikut adalah data partisipan pendukung:

1. RA (nama inisial): merupakan salah satu peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura yang saat ini duduk di bangku kelas XI IPS 1, yang berumur 16 tahun.
2. NH (nama inisial): merupakan salah satu peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura yang saat ini duduk di bangku kelas XI IPS 1, yang berumur 16 tahun.

3. MW (nama inisial) : merupakan salah satu peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura yang saat ini duduk di bangku kelas XI IPS 1, yang berumur 17 tahun.
4. SS (nama inisial) : merupakan salah satu peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura yang saat ini duduk di bangku kelas X IPS 1, yang berumur 17 tahun.
5. WN (nama inisial) : merupakan salah satu peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura yang saat ini duduk di bangku kelas XI IPS 1, yang berumur 16 tahun.
6. AD (nama inisial): merupakan salah satu peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura yang saat ini duduk di bangku kelas XI IPS 1, yang berumur 16 tahun.

Berdasarkan data partisipan diatas menjelaskan bahwa informan kunci terdapat 9 partisipan, adapun dalam partisipan kunci ini sebagian besar ialah guru yang mana hal ini sesuai dengan tema penelitian yang akan membahas terkait dengan strategi guru dalam mengatasi *Learning Loss*. Dalam hal ini guru memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan, ketika terdapat suatu permasalahan yang menghambat jalannya proses pendidikan maka guru harus secepat mungkin mencari startegi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Selain adanya informan kunci, dalam memperkuat hasil dari informan kunci juga didukung dengan informan pendukung. Dalam informan pendukung penelitian ini ialah peserta didik SMA Negeri 3 Martapura, apaun dalam informan pendukung ini peneliti ini melihat dari sudut pandang peserta didik terkait proses pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di salah satu SMA yang berada di Kabupaten Oku Timur, Yaitu SMA Negeri 3 Martapura. Sebelum adanya

pandemi Covid-19 SMA Negeri 3 Martapura sudah melaksanakan pendidikan karakter yang di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Namun saat ini dengan adanya pandemi covid-19 yang memberikan dampak yang luar biasa terhadap sekolah, maka sekolahan ini juga memberlakukan pembelajaran daring selama pandemi. Akan tetapi dengan situasi saat ini yang sudah semakin membaik dan kabupaten OKU timur berada dalam zona hijau, maka seluruh sekolah telah diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dalam melihat proses pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 3 Martapura, masih terjadi *Learning Loss* dalam pembelajaran pasca pandemi yang di alami oleh peserta didik. Pada kenyatannya permasalahan *Learning Loss* tidak hanya terjadi dalam pembelajaran pandemi, namun dalam pembelajaran pasca pandemi *Learning Loss* masih terjadi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan strategi guru dalam menyikapi *Learning Loss* melalui inovasi pendidikan karakter berbasis model pembelajaran.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan dan memperoleh data penelitian dilakukan dengan cara penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun dalam tahapan penelitian lapangan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hal ini dilakukan untuk menunjang hasil dari penelitian yang diperoleh yang tentunya berkaitan dengan tema penelitian. Berikut penjelasan terkait dengan teknik pengumpulan lapangan:

#### a) Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati terkait dengan rangkaian pembelajaran selama masa transisi dan juga penerapan pendidikan karakter dalam masa transisi. Dalam melakukan observasi ini

dilakukan secara langsung kelapangan adapun tujuannya ialah untuk mencari informasi dalam pokok penelitian yang dibahas.

Observasi (pengamatan) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa dan tujuan. Dengan penggunaan metode observasi ini merupakan suatu cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek dalam penelitian. adapun dalam melakukan observasi ini di lakukan di SMA Negeri 3 Martapura, yang mana lokasi ini menjadi tempat utama penelitian.

#### **b) Wawancara**

Dalam hal ini wawancara memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Dalam penelitian wawancara merupakan sebuah teknik yang secara luas di gunakan peneliti untuk memahami aspek subjektif dari yang di teliti (Passoa et al.2019.hlm:36). Adapun dalam penelitian ini wawancara yang dipergunakan ialah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur ini merupakan suatu wawancara yang menggunakan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, sehingga nantinya dalam melaksanakan wawancara semua pertanyaan sudah tersusun dengan jelas dan teratur. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpulan data mencatat hasil dari wawancara.

#### **c) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang telah berlalu, dengan adanya sebuah dokumentasi maka hal ini akan membantu dalam melaksanakan sebuah penelitian. Kredibilitas hasil dari penelitian akan

semakin bagus dan kuat jika menyertakan studi dokumentasi (Nirmala, 2014,hlm.25) Dengan adanya dokumentasi dalam penelitian ini juga akan membantu memperkuat hasil dari penelitian yang telah diperoleh dari lapangan. Adapun dalam dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa gambar yang menunjukkan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Dengan kata lain, peneliti sebagai alat utama yang di pergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Peneliti selain sebagai perencana juga menjadi pelaku yang mengeksekusi semua tindakan yang sudah di rencanakan dalam penelitian ini. hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang akurat. Dalam hal ini peneliti di anggap sebagai instrumen kunci yang membuat, menggali data, menelaah dan menafsirkan masalah dalam penelitian. Selain itu peneliti juga harus paham terkait pokok bahasan yang akan diteliti sehingga nantinya data yang diperoleh akan sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, selain itu peneliti juga harus paham terkait dengan tinjauan-tinjauan teori yang dipergunakan, karena dalam teori ini merupakan suatu landasan dalam penelitian dalam menganalisis terkait bahasan yang dikaji yaitu terkait dengan strategi guru dalam menyikapi *Learning Loss* melalui inovasi pendidikan karakter berbasis model pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid. Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan ialah pedoman wawancara dan lembar pengamatan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### a) Pengumpulan data

Teknis analisis data pertama yang dilakukan ialah pengumpulan data, yang mana dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan dan mencari data yang sesuai dengan pembahasan. Dalam pengumpulan data ini merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, lalu disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, deskripsi studi dokumen dan deskripsi hasil pengamatan/observasi. Adapun dalam pengumpulan data ini dilakukan di SMA Negeri 3 Martapura.

#### b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah diperoleh di lapangan. Dalam hal ini reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memiliki hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian di cara tema dan polanya. Setelah data direduksi maka data dalam hasil penelitian akan menjadi lebih jelas dan terfokuskan pokok bahasan apa yang akan dikaji. Fokus dalam penelitian ini ialah terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam masa transisi pandemi Covid-19, jika terdapat data yang kurang tepat dengan tema penelitian maka data tersebut tidak akan dipergunakan. Sehingga dalam penelitian ini data-data yang dipakai ialah data yang sesuai dengan tema penelitian.

#### c) Penyajian data

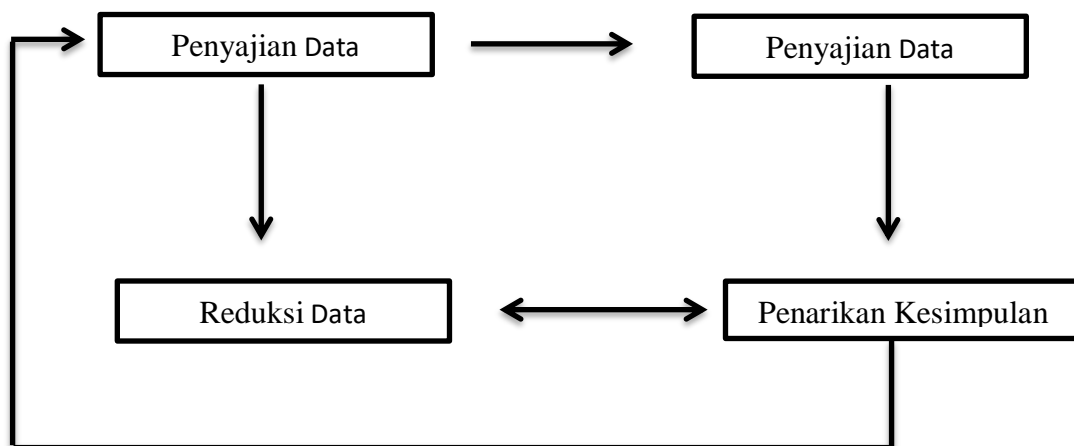
Penyajian data ini dilakukan dengan menyusun data yang telah terkumpul dan telah direduksi. Dalam hal ini data yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi yang menggambarkan secara lengkap



hasil penelitian. Jadi hasil penelitian yang telah diperoleh dari strategi guru dalam menyikapi Learning Loss melalui inovasi pendidikan karakter berbasis model pembelajaran akan disajikan secara jelas. Dengan begitu hal ini akan mempermudah dalam membaca dan memahami isi dari penelitian yang telah dilakukan.

d) Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, maka tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam hal ini penarikan kesimpulan merupakan suatu langkah dari akhir proses sebuah penelitian. Adapun dalam memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan harus disertai bukti-bukti yang diperoleh dari lapangan seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga hasil yang disajikan dalam penelitian ini memiliki sumber yang jelas dan dapat dipercaya.



*Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles & Huberman  
Sumber: Creswell, 2016, hm. 269*

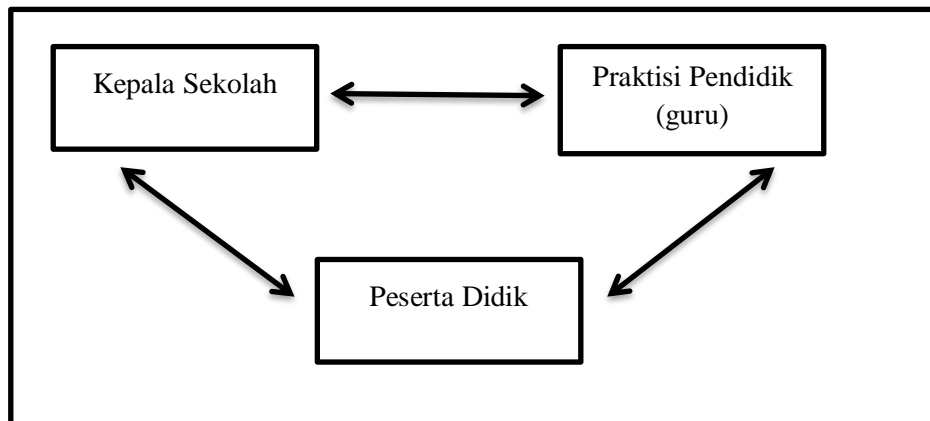
### 3.6 Uji Keabsahan Data

Setelah hasil penelitian diperoleh dan terkumpul, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap keabsahan data atau validitas data. Dalam penelitian ini teknik yang dipergunakan dalam pengujian atau validitas data menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi data. Dalam hal ini triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Adapun dalam triangulasi sumber ini dilakukan dengan membandingkan hasil dengan narasumber lainnya, sehingga nantinya data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya. Uji keabsahan data ini sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran data penelitian dengan kenyataan di lapangan.

#### a. Teknik Triangulasi sumber data

Dalam teknik triangulasi sumber data menurut Patton (dalam Moleong,2012,hlm.330) disebutkan bahwa triangulasi sumber ini berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dalam suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan penggunaan teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing informan penelitian yang digunakan sebagai pembanding dan untuk mengecek kembali kebenaran informasi yang di dapatkan di lapangan sehingga nantinya semua informasi yang diperoleh akan sinkron.

Adapun dalam hal ini, triangulasi sumber data dilakukan dengan pengecekan terhadap ketiga narasumber dalam penelitian yaitu, kepala sekolah, guru dan juga peserta didik. Di harapkan dalam setiap narasumber dalam penelitian ini dapat memberikan keabsahan sumber data yang benar mengenai implementasi pendidikan karakter dalam masa transisi pandemi covid-19, sehingga nantinya kualitas data dalam penelitian ini dapat dipercaya dan benar adanya.

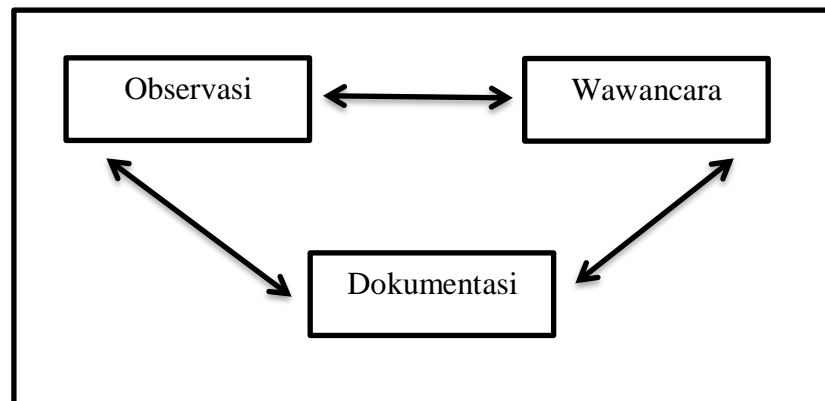


Gambar 3.2 Teknik Triangulasi Sumber  
*Sumber: dimodifikasi oleh peneliti*

Pada gambar teknik triangulasi sumber di atas dapat dijelaskan bahwa untuk melakukan pengecekan data di mulai dari kepala sekolah dan di lanjutkan kepada guru yang secara langsung melakukan pembelajaran yang berbasis karakter untuk peserta didik, dan tahapan terakhir ialah dari peserta didik itu sendiri, yang dalam hal ini untuk melihat bagaimana penerapan pendidikan karakter yang peserta didik dapat dan di lakukan

b. Teknik Triangulasi Pengumpulan data

Dalam teknik triangulasi sumber ialah mencari sebuah kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber dalam memperoleh data. Adapun dalam penelitian ini dalam memperoleh data di lakukan dengan cara wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Adapun dalam ketiga komponen dalam memperoleh penelitian itu saling melengkapi dan saling mendukung, sehingga nanti akan didapatkan kebasahan hasil data dari penelitian yang telah di lakukan.



Gambar 3.3 Teknik Triangulasi Pengumpulan Data  
*Sumber: dimodifikasi oleh peneliti*

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan bahwa validasi data dilaksanakan dengan melakukan pendalaman data melalui tiga teknik yang berbeda, yaitu yang dimulai dengan melakukan observasi, selanjutnya dilakukan wawancara mendalam dengan partisipan peneliti dan yang terakhir ialah studi dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan data-data yang diperoleh dari masing-masing teknik pengumpulan data yang mana hal ini untuk mengecek keabsahan data.